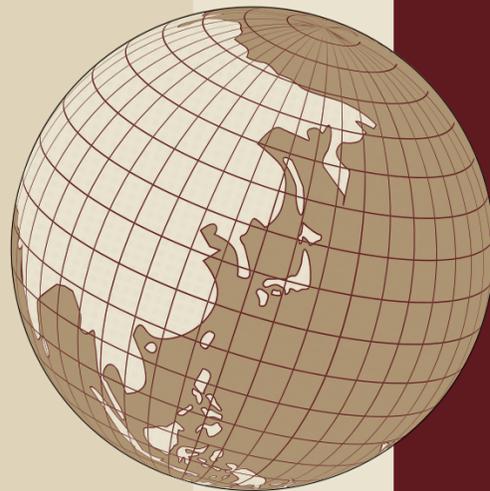




Sekaten



Tradisi Islam Nusantara Dalam
Memperingati Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Created by Siti Safingah
Library Information Science, Airlangga University
For Submission To The Tengku Anis Library

Sekaten....

Merupakan tradisi yang dilakukan oleh muslim di tanah jawa, Indonesia. Bertempat di Kesultanan Ngayogyakarta dan Kasunanan Surakarta yang merupakan dua kerajaan yang masih berdiri di Indonesia hingga saat ini. Perayaan Sekaten merupakan suatu tradisi untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diajarkan oleh Walisongo yang berdiri sejak abad ke 15 dan dilakukan secara turun temurun dari kerajaan Demak yang merupakan kerajaan islam pertama di Jawa.

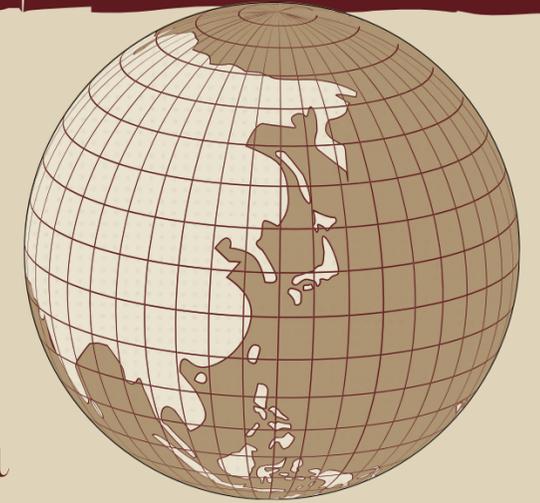


Who Is Wali Songo ?



Walisongo adalah tokoh ulama / kyai yang memiliki peran sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Tanah Nusantara. Dalam penyebaran agama Islam walisongo menggunakan perantara budaya/tradisi setempat untuk memperkenalkan agama islam ke masyarakat. Akulturasi budaya dirasa tepat karena pada saat dahulu masyarakat nusantara masih kental dengan upacara karena menganut agama hindu.

Sekaten



Sekaten berasal dari kata *syahadatain* yang artinya dua kalimat syahadat. Namun dalam penyebutan bahasa Jawa syahadatain menjadi sekaten. Sekaten ditandai dengan ditabuhnya dua gamelan pusaka yang dibunyikan dari 2 tempat yang berbeda. Makna dari penyelenggaraan Sekaten adalah wujud rasa syukur



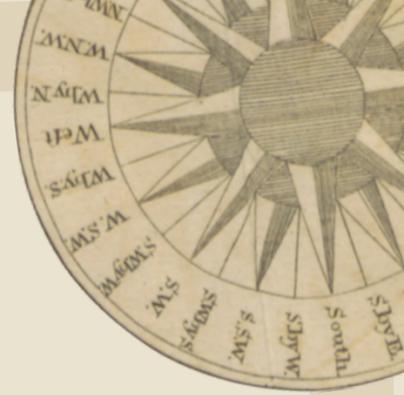
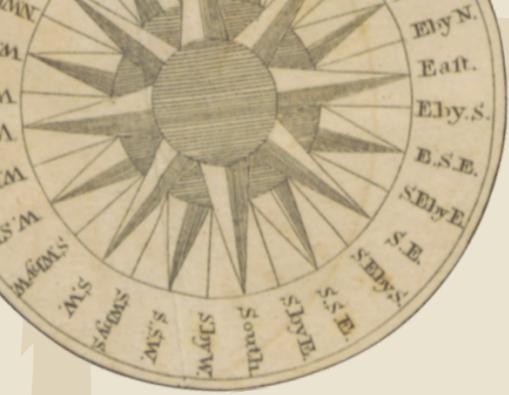


Tujuan sekaten adalah penyebaran agama islam yang difakukan oleh walisongo. Pada zaman dahulu orang orang sangat tertarik dengan yang namanya pertunjukan gamelan dan wayang. Kemudian atas usul sunan kalijaga salah satu dari walisongo agar syiar agama islam lebih luas adalah menggunakan gamelan untuk menarik warga berkumpul dan menyaksikan pertunjukan gamelan. Pada saat gamelan ditabuh disela sela pertunjukan walisongo melakukan dakwah dan mengajarkan agama islam. Dari kegiatan ini banyak masyarakat secara sukakera masuk islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Namun pada era sekarang perayaan sekaten bergeser menjadi perayaan yang tujuannya memperingati kelaahiran nabi Muhammad saw.

Pelaksanaan Sekaten



Perayaan sekaten berlangsung sekitar 7 hari dimulai sejak tanggal 5 sampai 12 Rabiul Awal. Perayaan sekaten bukan hanya perayaan yang berkaitan dengan dakwah Islam melainkan kegiatan ekonomi, pameran, kesenian, hiburan juga terdapat di dalamnya. Serangkaian upacara perayaan sekaten dimulai dari upacara Miyos Gangsa Sekaten Kanjeng Kyai Guntur Madu dan Kanjeng Kyai Naga Wilaga dari Kraton ke Pagongan Masjid Gedhe,



Kemudian upacara numpak wajik diteruskan dengan pembuatan gunungan. Selanjutnya upacara tedhak dalem, upacara kondur gangsa dan di akhiri dengan upacara garebek di tandai dengan keluarnya sedekah berupa gunungan yang berasal dari kraton ke masjid.



Masa Kini

Pada saat sekarang upacara sekaten di buat dengan cara menyesuaikan kondisi pada masyarakat di era sekarang. Perayaan sekaten dibuat perayaan meriah untuk memperkenalkan tradisi setempat tanpa menghilangkan tradisi aslinya. Penambahan aspek hiburan dijadikan sebagai daya tarik masyarakat luar untuk berpartisipasi dalam perayaan sekaten sehingga perayaan sekaten pada saat ini di angkat sebagai kebudayaan yang rutin dilakukan dan juga sebagai objek wisata lokal maupun mancanegara.



References

Aulia, Z. N. (2023). Sekaten Cultural Tradition At The Kasunanan Surakarta Palace. *UInScof*, 1(1), 515-522.

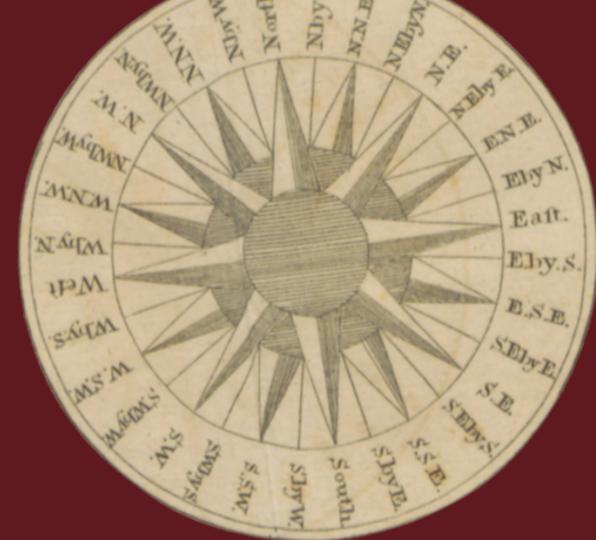
Azahra, W. O. (2022). PELAKSANAAN URUSAN KEBUDAYAAN SEBAGAI BENTUK OTONOMI DAERAH KHUSUS ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA. *Humani (Hukum dan Masyarakat Madani)*, 12(1), 45-59

A'yuni, M. N., & Syarifah, N. L. (2020). Manajemen Pengorganisasian Dakwah Dalam Perayaan Budaya Sekaten di Keraton Yogyakarta. *Jurnal MD*, 6(2), 149-174.

Dasanti, W. (2020). *Mengenal Perayaan Tradisional*. Alprin.

Rahayu, N., Wardo, W., Sudardi, B., & Wijaya, M. (2020). Dynamics of social values and teaching in the global era: Beyond Sekaten tradition in Surakarta Kingdom. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(1), 213-229.





Thank You!

